

**PENGEMBANGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU STUDENT ENGAGEMENT**

(Studi Penelitian Pengembangan Strategi Konseling Kelompok pada Siswa  
SMPNegeri 8 Kota Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022)

Mega Trisnawati Dewi, Raudah Zaimah Dalimunthe, Putri Dian Dia Conia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Mega Trisnawati Dewi, email: megatrisnawd@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to develop guidebook for implementing group counseling using the token economy approach to improve student engagement behavior for junior high school. The type of research used is research and development with research and development (R & D) Borg & Gall methods simplified by the Puslitjaknov Team (2008) which consists of conducting product analysis to be developed, developing initial products, expert validation and revision, trial small-scale field trials and revisions, large-scale field trials and final products. The sampling technique used was non-probability sampling by using purposive sampling. The number of samples that will be involved in this study are 20 students. This research is about product development in the form of a guidebook contains information about group counseling using the token economy approach to improve student engagement behavior. To evaluate the product to be made, the researcher uses an evaluation model of alpha test and beta test. By asking material and media experts to assess the feasibility of the product to evaluate, this is called an alpha test. The beta test is a form of product feasibility test based on the prospective user's assessment of the product being developed. After the product was tested for feasibility by material and media experts, then after being tested by students, whether the product developed was feasible or not, to get the results the researcher analyzed the data that had been obtained using the eligibility criteria according to Arikunto (2009). In the product feasibility test, it was found that the results of the material expert test were 75,72%, the media expert test results were 74,29% and the user response test results were 78,58%. So, from the results of the feasibility test and the respondent's trial, it was found that the product that the researcher developed in the form of guidebook was considered "feasible".*

**Keywords:** *research and development; guidebook, student engagement; token economy approach.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 20, Pasal 1, Ayat 1, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan proses dan suasana pembelajaran, supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya, pengendalian diri, mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kebijaksanaan, akhlak mulia, kepribadian, sertaketerampilan lainnya yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan kemampuan dalam kehidupan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menumbuhkembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan, kompeten, mandiri, dan kreatif. Serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (UU No. 20 Tahun 2003 II pasal 3).

Salah satu lembaga pendidikan yang berwenang dalam menyelenggarakan proses pendidikan dengan kegiatan pembelajaran yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat didikan bagi siswa yang dirancang untuk pengajaran dibawah pengawasan guru, bertujuan untuk memajukan bangsa dan negara. Setiap sekolah mengharapkan para siswa, dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tetapi, tidak sedikit juga kendala yang terjadi pada siswa dalam mewujudkan harapan tersebut (Febriyan& Priyanto, 2017).

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa yakni permasalahan tentang tingkah laku, emosi, serta kesulitan belajar, yang berakibat pada terhambatnya proses belajar. Permasalahan tersebut bisa membuat prestasi akademik menurun. Pencapaian prestasi akademik yang optimal dalam proses pembelajarannya, dapat didukung dengan mengembangkan *engagement/* keterlibatan siswa di sekolah terutama di kelasnya (Sa'adah, 2018). Tingkat prestasi akademik memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan prestasi akademik ini mulai terbentuk dan menjadi terbiasa dengan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi akademik sangat diperlukan peserta didik karena dianggap sebagai kemampuan untuk menggambarkan hasil perilaku belajarnya. Dalam bentuk perubahan positif dan menghasilkan keterampilan, dan kemahiran dengan pengetahuan baru. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek emosional, perilaku dan kognitif. Ini untuk prestasi akademik yang optimal (Haque, 2015).

Menurut Gunuc & Kuzu (2015), keterlibatan siswa mengacu pada kualitas serta kuantitas kondisi psikologis peserta didik, seperti respons kognitif, emosional, serta perilaku terhadap kegiatan pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang baik dalam bentuk akademik dan sosial hasil kegiatan di dalam dan luar kelas. Keterlibatan siswa penting karena mendukung proses pembelajaran dan memungkinkannya berjalan dengan lancar. Temuan Mustika & Kusdiyati (2015) menunjukkan pula jika siswa yang memiliki *engagement* tinggi mempunyai tingkah laku yang secara konsisten berusaha dan rajin berpartisipasi dalam aktifitas

pengajaran yang dilaksanakan oleh sekolah.

Keterlibatan siswa juga menjadi salah satu faktor yang membantu mengatasi rendahnya prestasi akademik, tingkat kejenuhan peserta didik, keterasingan serta tingkat putus sekolah yang tinggi. Oleh karena itu, dengan tercapainya partisipasi siswa, maka tujuan pendidikan negara mengacu pada undang-undang no. Nomor 20 Tahun 2003 bisa terlaksanadengan baik (Arifani, 2018).

Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Edet, Sulistyarini, dan Budjang (2015) di SMKN 2 Pontianak Utara, kepada siswa kelas XI Teknik Otomasi. Diperoleh hasil bahwa, masih terdapat peserta didik yang memiliki *disengagement*, seperti seringkali mengobrol, tidak fokus belajar serta tidur-tiduran saat guru menerangkan. Pada penelitian yang dilaksanakan Manumpil, Ismanto, dan Onibala (2015) di SMA Negeri 9 Manado, ditemukan bahwa para peserta didik secara diam-diam sering memakai *gadget* saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Abidin (2017) di SMAN 1 Bontonompo, kepada siswa kelas XI IPA 6, menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang berbicara, bermain, bahkan melamun saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Rahma (2015) di MAN 1 Rengat Barat diperoleh jika terdapat beberapa peserta didik yang masih aktif bermain gadget ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil data di atas menunjukkan jika masih banyak peserta didik di Indonesia yang belum menunjukkan perilaku *engagement* di kelas. Berbagai resiko bisa timbul dari rendahnya *student engagement* ialah angka putus sekolah dan memburuknya prestasi akademik (Arifani, 2018). Melihat data mengenai *student engagement* pada beberapa sekolah tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2022, dengan metode wawancara kepada guru BK, wali kelas VIII dan beberapa siswa. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di SMP Negeri 8 Kota Cilegon tentunya sangat beragam, seperti membolos, sering terlambat, tidak ada usaha untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, dan lain sebagainya. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa, perilaku *student engagement* masing sangat kurang. Adanya siswa yang tidak ikut terlibat dalam proses belajar, suka mengobrol, melanggar peraturan sekolah, dan mengabaikan guru yang sedang menerangkan di kelas. Hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa, kurangnya *engagement* disebabkan beberapa faktor, seperti guru dan cara penyampaian materi terlalu membosankan, guru yang terlalu galak, sering mengantuk, dan lebih asik mengobrol dibandingkan menyimak guru menerangkan pelajaran.

Fenomena perilaku *student engagement* yang terjadi di SMP Negeri 8 Negeri Kota Cilegon sudah membuktikan, bahwa peran guru sangat berpengaruh dengan proses belajar di kelas. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan *student engagement*, maka guru sebagai pendidik diharuskan bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Alasannya dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran wajib memperhatikan kemampuan peserta didik secara pribadi, supaya bisa membantu perkembangannya secara optimal. Begitu pula pada guru bimbingan dan konseling (BK) yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi pada siswa. Guru BK diharapkan, dapat melaksanakan tugasnya dalam

membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Yadi, 2016).

Menurut Winkel & Hastuti (Rizqiyah, 2017) Guru BK merupakan tenaga profesional yang mendapatkan pendidikan khusus di perkuliahan, serta memberikan layanan bimbingan konseling. Guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik serta menjadi konsultan bagi pegawai sekolah serta orang tua. Guru BK berperan memberikan arahan, agar siswa dapat menerapkan kebiasaan belajar baik yang akan memberikan dampak pada kesuksesan dimasa depan. Selain itu, dapat menjadi pendorong dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa, secara optimal sesuai bidangnya.

Guru BK dapat ikut berperan dalam membantu siswa, seperti bagaimana bertingkah laku yang sesuai, mengontrol emosi, dan berpikir rasional. Guru BK juga dapat melakukan penerapan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi adalah teknik untuk mengubah perilaku yang melibatkan pemberian token (tanda) untuk meningkatkan tingkah laku yang baik serta mengurangi tingkah laku yang tidak diharapkan. Stiker, serpihan plastik, tanda bintang, tutup botol, tanda lingkaran, serta stempel adalah beberapa contoh token. Token tersebut dapat ditukar dengan aktivitas ataupun benda pengukuh yang seringkali disebut pengukuh idaman Martin & Pear (2015).

Berdasarkan kajian penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan pengkajian lebih dalam tentang perilaku *student engagement* dan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *student engagement*, dengan judul “Pengembangan Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku *Student Engagement* (Studi Penelitian Pengembangan Strategi Konseling Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022)”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development), dimana menghasilkan produk dalam bentuk media pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang menghasilkan produk tertentu serta dapat teruji keefektifan produknya. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi untuk meningkatkan *student engagement*.

Prosedur penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu *analysis, design, develop, implement, and evaluate* (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih model ADDIE dengan alasan bahwa model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri. Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan dan dibangun secara sistematis, artinya dari tahap pertama sampai tahap kelima penerapannya harus sistematis dan tidak boleh disusun secara acak (Sugiyono, 2013).



Gambar 1. Prosedur

Penelitian Pengembangan Populasi yang ditentukan oleh peneliti ialah siswa SMP Negeri 8 Cilegon Banten. Pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yang bagi Sugiyono (2001) ialah metode dimana tiap anggota dari populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama buat diseleksi jadi sampel. Metode dalam *non-probability sampling* yang peneliti pakai dengan memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan meminta ahli materi dan media menilai kelayakan produk menjadi cara untuk melakukan evaluasi, hal demikian disebut dengan uji alpha. Adapun uji beta merupakan bentuk uji kelayakan produk berdasarkan penilaian calon pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen riset yang digunakan yakni angket buat validasi kelayakan media layanan data strategi belajar buat pakar materi serta pakar media serta angket asumsi siswa. Dengan mengacu pada kisi-kisi instrumen yang sudah terbuat hingga butir-butir instrumen dapat disusun, setelah itu dinilai serta dievaluasi *judgment*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Produk penelitian dan pengembangan yang dihasilkan oleh peneliti berupa program konseling kelompok untuk meningkatkan *student engagement*. Pengembangan program tersebut berupa buku panduan untuk siswa dan digunakan bagi guru BK. Adapun hal yang harus diisi oleh siswa, yang dimuat didalam buku panduan pelaksanaan, yakni *Self assessment*. *Self assessment* yang digunakan pada program konseling kelompok berupa angket *student engagement* yang diadaptasi melalui tugas akhir yang dikembangkan oleh Lia Lokot (2017) dan telah mengalami modifikasi dari peneliti, terdiri dari lima aspek *student engagement*, berupa *behavioral engagement*, *cognitive engagement*, serta *emotional engagement*.

*Self assessment* dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan melakukan penghitungan skor yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi. Tujuan dibuatnya *self assessment* yaitu untuk menilai dan mengetahui tingkat pemahaman *student engagement* yang dikuasai oleh siswa sebelum dan setelah melakukan kegiatan konseling kelompok. Didukung dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sumardi & Sunaryo (2006) ada tiga tujuan dilakukannya *self assessment* yakni; mendapatkan data yang relevan, akurat, objektif dan komprehensif mengenai kondisi anak saat ini, memahami gambaran utuh anak, terutama masalah serta ketidakmampuan belajar yang dihadapi, potensinya, kebutuhan khusus, dan daya dukung lingkungan

yang diperlukan anak, mengidentifikasi layanan yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan spesifik mereka serta memantau kemampuan mereka.

Proses pengembangan program yang dilakukan oleh peneliti:

#### 1. Analisis

Analisis pada penelitian mengacu kepada panduan operasional pelaksanaan konseling kelompok, yaitu dirumuskan berdasarkan rasional dan deskripsi kebutuhan. Berikut ini rasional dan deskripsi kebutuhan yang telah dirancang oleh peneliti dari hasil analisis lapangan:

##### a. Rasional

Penyusunan rasionalisasi program pengembangan disusun berdasarkan hasil analisis pada tujuan pendidikan nasional dan urgensi perilaku *student engagement* dikelas. Adapun rasional yang telah disusun peneliti, sebagai berikut:

Setiap sekolah mengharapkan para siswa, dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak sedikit juga kendala yang terjadi pada siswa dalam mewujudkan harapan tersebut (Febriyan & Priyanto, 2017:630). Permasalahan yang sering dialami oleh siswa yakni permasalahan tentang emosi, perilaku, dan kesulitan belajar, yang berisiko menghambat proses belajarnya. Permasalahan tersebut dapat menurunkan prestasi akademik.

Pencapaian prestasi akademik yang optimal dalam proses pembelajarannya, dapat didukung dengan mengembangkan *engagement/* keterlibatan siswa di sekolah terutama di kelasnya (Sa'adah, 2018). Tingkat prestasi akademik memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar untuk berprestasi ini mulai dibentuk dan dibiasakan pada proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi akademik sangat dibutuhkan siswa, karena dianggap dapat menggambarkan kemampuan dari hasil perilaku belajarnya. Berupa adanya perubahan positif dan menghasilkan keterampilan, serta kecakapan terhadap pengetahuan baru. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan keterlibatan (*student engagement*) dalam proses belajar terutama pada aspek emosi, perilaku, dan kognitif. Hal tersebut agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal (Haque, 2015).

##### b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan disusun berdasarkan pada permasalahan siswa yang terjadi di lapangan melalui penyebaran angket perilaku *student engagement* siswa yang diadaptasi dari tugas akhir yang dikembangkan oleh Lia Lokot (2017). Berikut ini deskripsi kebutuhan yang diperoleh dari hasil analisis lapangan:

Pada hasil wawancara peneliti kepada guru BK, wali kelas VIII dan beberapa siswayaitu, permasalahan yang dialami oleh para siswa di SMP Negeri 8 Kota Cilegon tentunya sangat beragam, seperti membolos, sering terlambat, tidak ada usaha untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, dan lain sebagainya. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa, perilaku *student engagement* masing sangat kurang. Adanya siswa yang tidak ikut terlibat dalam proses belajar, suka mengobrol, melanggar peraturan sekolah, dan mengabaikan

guru yang sedang menerangkan di kelas. Hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa, kurangnya *engagement* disebabkan beberapa faktor, seperti guru dan cara penyampaian materi terlalu membosankan, guru yang terlalu galak, sering mengantuk, dan lebih asik mengobrol dibandingkan menyimak guru menerangkan pelajaran.

Tambahan data, peneliti juga melakukan penyebaran angket *student engagement* pada siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon, diperoleh data sebanyak 14 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 67% siswa yang memiliki tingkat perilaku *student engagement* rendah dan data sebanyak 3 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 14,3% siswa yang memiliki tingkat perilaku *student engagement* sangat rendah. Berdasarkan data hasil angket studi pendahuluan dapat terlihat bahwa siswa yang dikategorikan memiliki tingkat perilaku *student engagement* rendah cukup banyak.

## 2. *Design*

Serupa dengan tahap analisis, pada tahap desain produk pengembangan juga mengacu kepada panduan operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling (POP BK), yaitu melakukan rancangan kerangka konseptual produk pengembangan mulai dari tujuan pengembangan program, komponen program, bidang layanan, tahapan kegiatan, materi, serta durasi waktu yang digunakan, semuanya disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan.

## 3. *Development*

Pada tahap pengembangan ini peneliti melakukan realisasi rancangan produk, yaitu rancangan konseptual program konseling kelompok dituangkan kedalam produk pengembangan berupa buku panduan pelaksanaan guru BK. Sistematika dan struktur penyusunan buku panduan pelaksanaan guru BK tidak terlepas dari acuan pengembangan program yaitu panduan operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling (POP BK).

Selanjutnya, pada tahap ini juga dilakukan uji kelayakan kepada ahli program, sehingga produk yang dikembangkan teruji kelayakannya untuk selanjutnya dapat diimplementasikan. Uji kelayakan dilakukan oleh dua ahli berupa angket penilaian, saran dan komentar mengenai produk pengembangan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan produk, dan pernyataan layak atau tidaknya produk pengembangan untuk selanjutnya diimplementasikan.

## 4. *Implementation*

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap ketiga yaitu *development*, oleh karena itu pada tahap *implementation* hanya dijadikan sebagai perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pada tahap ini produk yang telah mendapatkan uji kelayakan ahli serta telah mengalami revisi pengembangan, diuji cobakan ke lapangan. Uji coba lapangan dapat dilakukan melalui uji terbatas yaitu hanya satu sekolah saja. Pelaksana dalam uji coba ini adalah guru BK dan siswa yang memiliki kriteria sesuai deskripsi kebutuhan.

Pada tahap *implementation* juga dilakukan penilaian oleh guru BK dan siswa

sebagai pengguna buku panduan, serta ahli program dan peneliti sebagai observer atas pelaksanaan uji coba buku panduan, sementara untuk melihat efektifitas buku panduan terhadap perilaku *student engagement* dapat diketahui dari hasil *self assessment* yang terdapat dalam buku panduan.

#### 5. Evaluation

Tahap evaluasi sama halnya dengan tahap implementasi, hanya dijadikan sebagai perencanaan bagi penelitian selanjutnya. Evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas instruksional produk dan prosesnya baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu menentukan kriteria penilaian produk buku panduan, memilih perangkat evaluasi (evaluasi formatif dan evaluasi sumatif), serta melakukan evaluasi dan revisi terhadap produk untuk penyempurnaan hasil akhir produk pengembangan.

Penjabaran hasil uji kelayakan:

##### 1. Hasil uji kelayakan ahli

Terdapat tiga penilaian dalam uji kelayakan produk yang dilakukan, meliputi penilaian ahli media, penilaian ahli materi serta penilaian praktisi (oleh guru BK). Uji kelayakan dilaksanakan oleh ahli BK, yaitu Ibu Meilla Dwi Nurmalia, M. Pd (Dosen BK Untirta) dan Ibu Deasy Yunika Khairun, M. Pd (Dosen BK Untirta) serta uji praktisi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dewi Indriani, S. Pd (guru BK). Hasil uji kelayakan yang didapatkan dari penelitian ini akan dijelaskan dengan data kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

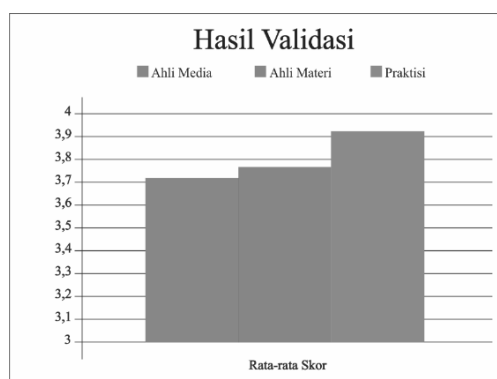
##### a. Data kuantitatif hasil uji kelayakan

Kelayakan program dapat dilihat dari hasil penilaian ahli berdasarkan kategorisasi penilaian berikut ini:

Tabel 1. Data kuantitatif hasil uji kelayakan

Rentang skor	Kategori
> 4,2	Sangat baik
> 3,4 - 4,2	Baik
> 2,6 - 3,4	Cukup
> 1,8 - 2,6	Kurang
≤ 1,8	Sangat kurang

Hasil uji kelayakan pada keseluruhan penilaian adalah berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Validasi

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang diperoleh pada masing-masing penilaian didapatkan rata-rata skor ahli media 3,71; ahli materi adalah 3,78; dan praktisi 3,92. Jumlah rata-rata skor dari ketiga hasil uji kelayakan tersebut sebesar 3,80, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan program layak untuk diimplementasikan, adapun penjabaran skor masing-masing penilaian berikut ini:

b. Hasil uji kelayakan penilaian ahli media

Tabel 2. Hasil uji kelayakan penilaian media

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Skor Ideal	$\Sigma$ Skor Diperoleh	Presentase (%)
1.	Kualitas materi dan pembelajaran	6	30	22	
2.	Kualitas penyajian	5	25	18	
3.	Kualitas pemrograman	3	15	12	
Total		14	70	52	74,29%

Terdapat empat sub indikator dengan 14 butir pernyataan pada lembar validasi penilaian ahli media. Ahli media melaksanakan validasi sebanyak dua kali. Berdasarkan data yang diperoleh bisa diketahui jumlah skor rata-rata yang didapatkan yaitu 3,71. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi penilaian, maka validasi penilaian ahli media berada pada kategori layak.

c. Hasil uji kelayakan penilaian ahli materi

Tabel 3. Hasil uji kelayakan penilaian materi

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Skor Ideal	$\Sigma$ Skor Diperoleh	Persentase (%)
1.	Valid	3	15	14	
2.	Bahasa	2	10	8	
3.	Kebermanfaatan	2	10	8	
4.	Learnability	3	15	10	
5.	Menarik minat	4	20	13	
Total		14	70	53	75,72%

Terdapat dua sub indikator dengan 14 butir pernyataan pada lembar validasi penilaian ahli materi. Ahli materi melaksanakan validasi sebanyak satu kali. Berdasarkan data yang didapatkan bisa diketahui jumlah skor rata-rata yang didapatkan yaitu 3,78. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi penilaian, maka validasi penilaian ahli materi berada pada kategori layak. Hasil uji kelayakan penilaian praktisi.

Tabel 4. Hasil uji kelayakan penilaian praktisi

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Skor Ideal	$\Sigma$ Skor Diperoleh	Presentase (%)
1.	Materi	8	40	30	
2.	Pembelajaran	6	30	25	
	Total	14	70	55	78,59%

Terdapat 14 butir pernyataan dalam lembar validasi penilaian praktisi (guru BK). Praktisi (guru BK) melaksanakan validasi sebanyak satu kali. Berdasarkan data yang didapatkan bisa diketahui jumlah skor rata-rata yang didapatkan yaitu 3,92. Jika dilihat berdasarkan kategorisasi penilaian, maka validasi penilaian praktisi (guru BK) berada pada kategori layak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Penelitian serta pengembangan yang dilaksanakan peneliti telah mencetuskan produk yang dikembangkan berupa buku panduan pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik token ekonomi dalam rangka meningkatkan *student engagement*. Buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi dalam rangka meningkatkan *student engagement* dikembangkan menggunakan model ADDIE. Proses pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah, yaitu 1) *Analysis* (analisis) menganalisis masalah melalui kegiatan observasi serta analisis kebutuhan dengan memberikan instrumen perilaku *student engagement* kepada siswa; 2) *Design* (perancangan) melalui konten dan deskripsi buku yang akan digunakan; 3) *Development* (pengembangan) melalui pencarian sumber buku, pengumpulan bahan, pengembangan layanan, dan evaluasi; 4) *Implementation*

(implementasi) melalui menguji cobakan buku panduan pelaksanaan terhadap siswa dan digunakan bagi guru BK, dan 5) *Evaluation* (evaluasi) melalui mengevaluasi hasil validasi dan pengujian produk pada siswa dan digunakan bagi guru BK dalam evaluasi sumatif, serta mengevaluasi hasil pre-test dan post-test selama layanan konseling yang diberikan kepada siswa berlangsung sebagai evaluasi formatif. Tetapi penelitian dan pengembangan produk inihanya selesai sebelum pada tahap implementasi, yaitu produk yang telah dikembangkan dilakukan uji coba atau diimplementasikan ke lapangan dikarenakan adanya wabah COVID- 19, sehingga sekolah ditutup sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Meskipun hanya sampai pada tahap ketiga, produk ini sudah melewati tahap validasi dan kelayakan oleh ahli juga uji praktisi dengan guru BK sehingga layak untuk digunakan.

Buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi dalam rangka meningkatkan perilaku *student engagement* menyandang kategori “baik” dengan skor rata-rata 3,80, oleh karena itu hasil keseluruhan menunjukkan

bahwa media pembelajaran buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi untuk meningkatkan perilaku *student engagement* oleh peneliti dinyatakan layak untuk digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., Endang, B., dan Yusuf, A. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (10).
- Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 104.
- Arifani, A. D. (2018). *Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa SMA*. (Skripsi). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosialkultural, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Febriyan, G. E. & Priyanto, A. (2017). *Peranan Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fiah, R. E. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Lanuari, N. S. (2016). *Kerangka Bimbingan untuk Pengembangan Keterlibatan Belajar Siswa (Student Engagement)*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Muiz, G. A., Marlina, E. Miharja, S. (2017). Peran Layanan Konseling Kelompok terhadap Perilaku Agresif Pelajar. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (2), 203-220.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (1), 117. doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>.
- Rizqiyah, M. (2017). Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14 (2), 1-14.
- Sa'adah, U. & Ariati, J. (2018). Hubungan antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7 (1), 69-75.
- Safithry, E. A. & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-management* untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35.
- Sahnan. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Skripsi). UIN Raden Intan, Lampung.
- Sinulingga, L. L. (2018). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Student Engagement pada Siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sutaryani, N. P. C., Suadnyana, N., dan Tirtayani, L. A. (2016). Pengaruh Teknik *Token*

*Economy* terhadap Perilaku Disruptif pada Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan*, 4 (2). doi: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7558>.

Utami, A. D. & Kusdiyati, S. (2015). Hubungan antara *Student Engagement* dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No. 1 Bandung. *Jurnal Psikologi*, 39 (1), 90-93.

Widianingsih, R. dan Kusdiyati, S. (2018). *Keterlibatan Siswa pada Siswa dengan Nilai Di bawah KKM di SMAN Baleendah Bandung*. Artikel dipresentasikan pada Seminar Penelitian Civitas Akademika Unisba, Indonesia. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9508/pdf>.

Yadi, R. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik. *An-Nur: Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1 (3).